

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Gz dan Lisiantara (2022), Perkembangan ekonomi saat ini adalah hasil dari proses pembangunan yang telah membuat dunia usaha menjadi semakin kompleks, meriah, bervariasi, dan sangat dinamis. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk meraih keuntungan maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dan perusahaan akan terus berusaha mencapai kondisi yang lebih baik dalam operasionalnya. Selain itu, tujuan lain dari pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan tersebut jika nilainya tinggi, investor akan melihat perusahaan itu sebagai memiliki prospek yang baik. Salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilainya adalah persaingan kinerja antar perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan (Atmaja, 2020). Setiap pemilik perusahaan akan selalu berusaha menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka adalah pilihan investasi yang tepat. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar sahamnya (Dewi dan Ekadjaja, 2020). Seiring dengan meningkatnya minat dan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, nilai perusahaan telah menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor (Siagian *et al.*, 2022).

Hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima oleh investor untuk menilai nilai perusahaan, investor tidak dapat mengabaikan informasi dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun.

Perusahaan - perusahaan manufaktur, khususnya di subsektor makanan dan minuman di Indonesia terus berkembang pesat. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Marsadu *et al.*, 2024). Perusahaan-perusahaan di subsektor ini sangat diminati oleh investor untuk menanamkan saham mereka, karena mereka memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan tersebut, sehingga setiap pihak, terutama pihak eksternal, memerlukan informasi dari laporan keuangan perusahaan.

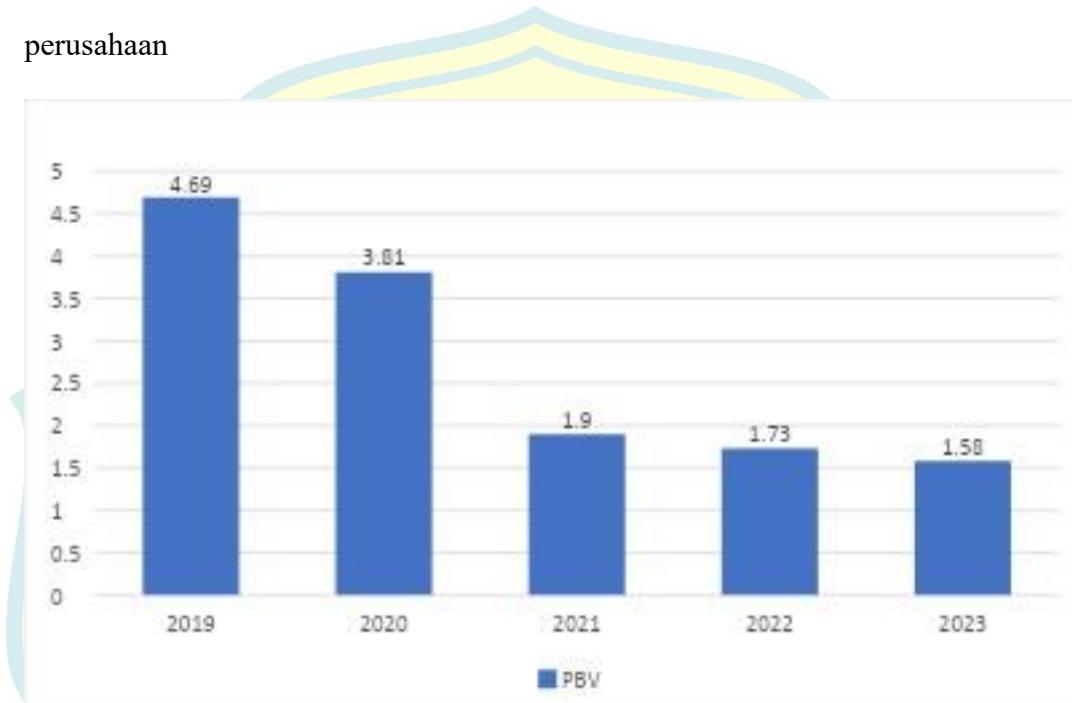
Fenomena yang dialami oleh perusahaan makanan dan minuman salah satunya adalah penurunan penjualan Coca-Cola pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Menurut laporan dari Bloomberg, raksasa produsen minuman ini mencatat penurunan volume penjualan sekitar 25 persen sejak awal April, seperti yang dinyatakan dalam laporan keuangan yang dirilis pada 21 April 2020. Pembatasan interaksi sosial dan *lockdown* telah menekan penjualan, terutama di luar negeri, karena penutupan stadion dan pusat hiburan yang merupakan sumber pendapatan utama perusahaan. Dampak utama pada kinerja sepanjang tahun penuh bergantung pada durasi kebijakan pembatasan tersebut, meskipun dampak utamanya sulit diprediksi. Volume penjualan minuman turun hingga 2 persen pada kuartal pertama, dipicu oleh penurunan di Tiongkok. Meskipun demikian, perusahaan tetap percaya bahwa tekanan pada bisnis ini bersifat sementara dan

tetap optimis terhadap peningkatan yang diharapkan pada paruh kedua tahun 2020 (Nugroho, 2020).

Beberapa perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tak lain disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor. Salah satunya yakni kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk Dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi di masa depan (Nai *et al.*, 2022). Kebijakan Dividen sering kali menyebabkan konflik antara manajemen perusahaan dan pemegang saham, karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham (Kurnia, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Mispiyanti (2020) menyatakan bahwa kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Amrulloh dan Amalia (2020) mengatakan bahwa kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini rasio *Price To Book Value* (PBV) digunakan untuk mencari nilai perusahaan dikarenakan rasio tersebut dinilai bisa menggambarkan perbandingan harga dari saham terhadap nilai buku perusahaan. Perusahaan yang baik, umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar sahamnya tinggi. Apabila nilai pasar saham perusahaan rendah bisa jadi perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi (Manggale dan Widyawati, 2021). Nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik untuk dikaji karena nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Perusahaan berfokus pada

aktivitas yang memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara keseluruhan, sedangkan dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mencapai kesuksesan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan



Gambar 1.1

Rata – rata *Price To Book Value* perusahaan *food and beverages*

sumber : www.idx.co.id (Data diolah, Diakses pada 1 Juli 2024)

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata *Price To Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami tren penurunan sepanjang tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rata-rata PBV tercatat sebesar 4,69, kemudian menurun menjadi 3,81 pada tahun 2020, 1,90 pada tahun 2021, 1,73 pada tahun 2022, dan mencapai 1,58 pada tahun 2023. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020, yang dapat dikaitkan dengan melemahnya kondisi perekonomian akibat pandemi Covid-19 yang berdampak

pada berbagai sektor industri. Di sisi lain, berdasarkan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan jumlah perusahaan tercatat lebih signifikan terjadi pada periode 2021 hingga 2023.

Nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dicapai. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, atau ekuitas (Siagian *et al.*, 2022). Semakin tinggi profitabilitas menandakan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola operasinya dan menghasilkan laba setiap periode (Ristiani dan Sudarsi, 2022). Perusahaan akan membagikan Dividen jika memperoleh keuntungan bersih setelah memenuhi kewajiban utamanya, seperti membayar beban bunga dan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Fitriati, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Mahanani, H. T., dan Kartika, 2022) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dikenal sebagai likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019, p. 130). Perusahaan dikatakan likuid jika aset lancarnya melebihi utang lancarnya. Rasio likuiditas ini memungkinkan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Santoso dan Junaeni, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Iman *et*

al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Ristiani dan Sudarsi, 2022) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Makanan Dan Minuman Tahun 2019 – 2023)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Agar penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh dunia bisnis, diharapkan dapat menyajikan lebih banyak informasi dan referensi terkait ekonomi, khususnya mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Mendapatkan data yang berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan untuk membuat keputusan tentang investasi dalam sekuritas perusahaan tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan tujuan untuk menarik minat lebih banyak investor.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi regulator sebagai bahan evaluasi dalam mendorong transparansi kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan efektivitas pengawasan pasar modal.